



Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Prodi Manajemen Informasi Kesehatan tentang Penyakit Malaria

Bernad Julvian Zebua¹, Jetslin Simbolon², Selviani Damayanti Sipayung³

^{1,2,3}Manajemen Informasi Kesehatan, STIKes Santa Elisabeth Medan, Kota Medan Sumatera Utara, Indonesia

Email : ¹bernadzebua3@gmail.com, ²jetslinsimbolon02@gmail.com,

³selvianidamayanti24@gmail.com

Abstract

Malaria is a disease caused by parasites (protozoa) from the genus Plasmodium which live and reproduce in human red blood cells. This disease is naturally transmitted through the bite of female Anopheles mosquitoes. This study aims to determine the level of student knowledge about malaria in epidemiology courses. This research was conducted at STIKes Santa Elisabeth Medan in October using descriptive research methods. The population used was all level 1 and level 2 health information management study program students at STIKes Santa Elisabeth Medan with a sample size of 15 people. The instruments used were interviews and observations. The form of questionnaire used is a closed questionnaire, where the respondent chooses the correct answer according to the answer chosen in the research questionnaire. The research results showed that students with knowledge understood (73.7%) and did not understand (13.15%) it can be concluded that the level of knowledge of level I and II students of the Health Information Management study program knew about malaria in the epidemiology course, therefore students had to learn and understand and apply malaria prevention in epidemiology courses.

Keywords: *Level Of Knowledge, Malaria, Epidemiology.*

Abstrak

Malaria adalah penyakit yang disebabkan oleh parasit (protozoa) dari genus Plasmodium yang hidup dan bertambah banyak pada trombosit sel darah merah manusia. Penyakit ini biasanya ditularkan melalui gigitan nyamuk Anopheles betina. wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa tentang penyakit malaria. wawancara ini dilakukan di STIKes Santa Elisabeth Medan pada bulan Oktober dengan menggunakan metode wawancara. Populasi yang digunakan adalah seluruh mahasiswa prodi manajemen informasi kesehatan tingkat 1 dan tingkat 2 di STIKes Santa Elisabeth Medan dengan jumlah sampel 15 orang. Instrumen yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, dimana responden memilih jawaban yang benar dan tepat sesuai dengan pertanyaan yang dibuat dalam kuesioner wawancara.

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan, Malaria.

PENDAHULUAN

Malaria adalah penyakit yang disebabkan oleh parasit (protozoa) dari genus *Plasmodium* yang hidup dan bertambah banyak pada trombosit sel darah merah manusia. Penyakit ini biasanya ditularkan melalui gigitan nyamuk *Anopheles* betina. Orang yang menderita malaria secara khas mengalami gejala awal mirip seperti flu, demam tinggi, rasa dingin, dan sakit kepala. Penyakit ini dapat menyerang semua kelompok umur. Gejala malaria akan tampak setelah 10 hari sampai 4 minggu berupa demam, sakit kepala, muntah, dan menggigil (Bahar et al., 2023a).

Gejala klinis utama yang disebabkan oleh parasit *Plasmodium* malaria yang menginfeksi manusia yaitu Demam, terjadi seiring terbentuknya skizogeneritrositik pada masing-masing spesies *Plasmodium*. Siklus penyakit malaria tertiana, maligna maupun beningna, demam berlangsung setiap hari ke tiga (48 jam) dan demam terjadi setiap hari ke empat (72 jam). Siklus demam 24 jam dapat terjadi jika terdapat pematangan dua generasi *Plasmodium vivax* dalam waktu 2 hari (tertiana dupleks) atau pematang anti gagerasi *Plasmodium* malaria dalam waktu 3 hari (kuartana tripleks)., Anemia, Bergantung pada spesies parasit *Plasmodium* yang menyebabkan anemia terutama tampak jelas pada malaria kronis. Jenis anemia yang disebabkan oleh penyakit malaria adalah anemia hemolitik, anemia normokorom, dan anemia normositik (Amalia Yunia Rahmawati, 2020).

Ada empat jenis malaria pada manusia dan masing-masing disebabkan oleh jenis parasit yang berbeda. Macam-macam penyakit malaria : 1) malaria tertian/paling ringan, yang disebabkan oleh *Plasmodium vivax* dengan efek samping berupa demam yang timbul setiap dua hari setelah timbul gejala utama, hal ini dapat terjadi dalam jangka waktu dua minggu. penyakit. 2) malaria rimba, penyakit malaria tropika atau disebut juga malaria aestivoautumnal, disebabkan oleh *Plasmodium falciparum*. *Plasmodium* adalah penyebab sebagian besar kematian karena penyakit malaria. Bentuk kehidupan seperti ini sering kali menghalangi aliran darah ke otak sehingga menyebabkan ketidaksadaran, mengigau, dan kematian. 3) Malaria kuartana yang disebabkan *Plasmodium malariae*, memiliki masa inkubasi lebih lama dari pada penyakit malaria tertiana atau tropika, gejala pertama biasanya tidak terjadi antara 18-40 hari setelah infeksi terjadi. efek samping ini kemudian akan berulang tiap tiga hari. 4) Penyakit demam seperti malaria tertian ini paling jarang terjadi, disebabkan oleh *Plasmodium ovale*. Pada masa inkubasi malaria, protozoa tumbuh di dalam sel hati, beberapa hari sebelum gejala pertama terjadi, organisme tersebut menyerang dan menghancurkan sel darah merah sehingga menyebabkan demam (KHAYRIAH, 2020).

Malaria disebabkan oleh protozoa terdiri dari empat *Plasmodium* jenis spesies yaitu 1) *Plasmodium vivax*, memiliki distribusi geografis luas, mulai dari wilayah beriklim dingin, subtropic hingga daerah tropik. demam terjadi setelah 48 jam atau setelah hari kedua, pada sore atau malam hari. Masa inkubasi 9 *Plasmodium vivax* antara 12 sampai 17 hari dan salah satu gejala adalah pembengkakan limpa atau splenomegaly, 2) *Plasmodium falciparum*, *Plasmodium* ini merupakan penyebab malaria tropika, secara klinis sangat parah dan dapat menyebabkan komplikasi seperti penyakit malaria yang mematikan. Masa inkubasi malaria tropika ini sekitar 12 hari, dengan gejala nyeri kepala, pegal linu, demam tidak begitu nyata, serta kadang dapat menimbulkan gagal ginjal, 3) *Plasmodium malarie*, merupakan penyakit malaria kuartana yang memberikan efek samping demam selama 72 jam. malaria jenis ini banyak terjadi di daerah pegunungan, rawa-rawa di daerah tropis, biasanya terjadi tanpa gejala, dan ditemukan secara kebetulan. Namun malaria jenis ini sering mengalami

kekambuhan, 4) Plasmodium ovale, masa inkubasi malaria dengan penyebab Plasmodium ovale adalah 12 sampai 17 hari, dengan gejala demam seriap 48 jam, relative ringan dan sembuh sendiri (Amalia Yunia Rahmawati, 2020).

Penularan penyakit malaria terjadi secara alamiah dan tidak alamiah: 1) Penularan secara alamiah Malaria ditularkan oleh nyamuk Anopheles betina. Jumlah nyamuk Anopheles sebanyak 80 spesies dan kurang lebih 16 spesies menjadi vector penyebar malaria di Indonesia, nyamuk Anopheles betina yang terinfeksi malaria yang mengandung sporozoid menggigit manusia sehat sehingga terkena malaria, 2) Penularan yang tidak wajar pada Penyakit malaria bawaan terjadi pada bayi karena ibu mengalami malaria dan penularannya melalui plasenta atau tali pusar, tepatnya penularan terjadi pada morfin. Penularan melalui mulut atau oral merupakan teknik penularan yang telah dibuktikan pada burung dan ayam.

Pada umumnya penularan pada manusia juga berasal dari manusia lain yang sakit malaria, baik asimtomatik maupun simtomatik (KHAYRIAH, 2020).

Menurut anjuran Kemenkes RI, dapat dilakukan beberapa upaya untuk mencegah malaria, yaitu membersihkan lingkungan dengan air mengalir dan membersihkan peralatan rumah secara rutin, menutup penampung air saat tidak digunakan, menggunakan obat anti nyamuk dan kelambu saat tidur untuk menghindari pengobatan malaria gigitan nyamuk, dan menghindari aktivitas di dekat perairan saat malam hari karena nyamuk malaria lebih aktif di malam hari. (Ariana, 2016)

Pengobatan 1. Pengobatan malaria tanpa komplikasi Pengobatan malaria yang dianjurkan saat ini dengan pemberian ACT. Pemberian ACT ini diberikan untuk meningkatkan keefektifitas tubuh dan mencegah resistensi. 2. Pada tingkat dasar, pengobatan malaria ke ibu hamil sama dengan pengobatan pada orang dewasa lainnya tetapi Pada ibu hamil tidak diberikan primakuin.

Tujuan wawancara ini adalah untuk melihat sejauh mana kemampuan penerapan mahasiswa dalam menanggulangi penyakit malaria apabila diberikan pertanyaan. Semua jawaban dilihat oleh narasumber, baik jawaban yang benar maupun jawaban yang salah. Untuk melihat kemampuan pemahaman dari penerapan mahasiswa dalam menjawab soal-soal epidemiologi pada penyakit malaria, maka perlu dilakukan wawancara mengenai “tingkat pengetahuan mahasiswa tentang penyakit malaria”.

METODE

Jenis pengumpulan data menggunakan metode data primer yaitu dengan melakukan Membagikan Poster dan Wawancara kepada mahasiswa tentang pengetahuan penyakit Malaria. Data primer yang berasal dari studi lapangan yang dilakukan secara langsung melalui Wawancara dan Pembagian Poster. Pengumpulan data pengetahuan responden dilakukan dengan cara bertanya kepada orang yang di wawancarai. Poster adalah salah satu media yang terdiri dari lambang kata atau simbol yang sangat sederhana dan pada umumnya mengandung anjuran atau larangan (Bahar et al., 2023)

wawancara ini dilaksanakan di STIKES Santa Elisabeth Medan. Populasi dalam wawancara ini adalah seluruh mahasiswa prodi manajemen informasi Kesehatan tingkat 1 dan tingkat 2 di STIKES Santa Elisabeth Medan dengan jumlah sampel 30 orang. Data yang diperlukan diperoleh dari hasil wawancara beserta hasil observasi (pengamatan) dari setiap kegiatan mahasiswa prodi manajemen informasi kesehatan. Peneliti menggunakan aplikasi SPSS Statistics untuk mengolah dan menganalisis data mahasiswa yang sudah baik, cukup dan kurang dalam pengetahuan penyakit malaria.

HASIL

Pengetahuan responden mengenai Tingkat pengetahuan mahasiswa tentang malaria dinilai dengan menggunakan kuesioner yang berisi 5 pertanyaan tertutup (closed ended). Hasil skor jawaban kuesioner responden merupakan Tingkat pengetahuan mahasiswa Tentang Malaria. Terdapat 30 responden dengan distribusi pengetahuan sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Indikator Pengetahuan Mahasiswa

No	Indikator	Memahami		Ragu- Ragu		Tidak Memahami	
		F	%	F	%	F	%
1	Pencegahan yang harus dilakukan agar tidak terkena penyakit malaria	30	100	0	0	0	0
2	Gejala dari Malaria	20	66,7	10	33,3	0	0
3	Alat apa yang paling ampuh saat tidur pada malam hari	11	36,7	7	23,3	12	40,0
4	Berapa kali seminggu kita harus membersihkan selokan agar tidak beresiko perkembangbiakan nyamuk	12	40,0	8	26,7	10	33,3
5	Pengertian dari Malaria	17	56,7	10	33,3	3	10,0

PEMBAHASAN

Dari Tabel 1 dapat dilihat hasil jumlah pertanyaan seluruh mahasiswa sebanyak 5 pertanyaan, dimana dari indikator sudah dipaparkan frekuensi dengan persentase dari setiap pertanyaan, yang dimana pertanyaan pertama menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang pencegahan malaria dengan kategori baik sebanyak 30 orang (100%), Pada hasil ini kita dapat disimpulkan bahwa mahasiswa prodi manajemen informasi Kesehatan mengetahui apa saja pencegahan agar tidak terkena penyakit malaria yaitu menggunakan kelambu, menggunakan semprot anti nyamuk, membuang genangan air, melakukan foging, dan menutup penampungan air saat tidak digunakan, menggunakan obat anti nyamuk dan kelambu saat tidur untuk menghindari gigitan nyamuk. Menghindari aktivitas di dekat perairan saat malam karena nyamuk malaria lebih aktif di malam hari(Nuraeni et al., 2017).

Pertanyaan kedua menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang gejala malaria dengan kategori baik sebanyak 20 orang (66,7%) kategori cukup sebanyak 10 orang (33,3%). Pada hasil ini kita dapat disimpulkan bahwa mahasiswa prodi manajemen informasi Kesehatan mengetahui gejala malaria yaitu demam tinggi, seperti flu, demam tinggi, rasa dingin, dan sakit kepala, Penyakit ini dapat menyerang semua

kelompok umur. Gejala malaria akan tampak setelah 10 hari sampai 4 minggu berupa demam, sakit kepala, muntah, dan menggigil (Bahar et al., 2023a).

Pertanyaan ketiga menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang alat tidur untuk mencegah terkena penyakit malaria di malam hari terbanyak dengan kategori baik sebanyak 11 orang (36,7%), kategori cukup sebanyak 7 orang (23,3%), dan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 12 orang (40,0%). Pada hasil ini kita dapat disimpulkan bahwa mahasiswa prodi manajemen informasi Kesehatan mengetahui Alat apa yang paling ampuh saat tidur pada malam hari yaitu dengan menggunakan HIT nyamuk, menggunakan kelambu pada malam hari dapat melindungi diri dari gigitan nyamuk (Rokhayati et al., 2022).

Pertanyaan ke empat menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang berapa kali seminggu kita harus membersihkan selokan agar tidak beresiko perkembangbiakan nyamuk terbanyak dengan kategori baik sebanyak 12 orang (40,0%), kategori cukup sebanyak 8 orang (26,7%), dan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 10 orang (33,3%). Pada ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa prodi manajemen informasi Kesehatan mengetahui berapa kali seminggu kita harus membersihkan selokan agar tidak beresiko perkembangbiakan nyamuk yaitu dengan membersihkan selokan 1 x seminggu agar tidak ada perkembangbiakan nyamuk (Rokhayati et al., 2022).

Pertanyaan ke lima menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang alat untuk mencegah terkena penyakit malaria terbanyak dengan kategori baik sebanyak 17 orang (56,7%), kategori cukup sebanyak 10 orang (33,3%), dan kurang sebanyak 3 orang (10,0%). Pada hasil ini kita dapat disimpulkan bahwa mahasiswa prodi manajemen informasi Kesehatan mengetahui Pengertian dari Malaria adalah penyakit yang disebabkan oleh gigitan nyamuk, parasit (protozoa) dari genus Plasmodium yang hidup dan bertambah banyak pada trombosit sel darah merah manusia. Penyakit ini biasanya ditularkan melalui gigitan nyamuk Anopheles betina.

Tabel 2 Frekuensi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Kurang	3	10,0
2	Cukup	10	33,3
3	Baik	17	56,7
	Total	30	100

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa jumlah responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik 17 orang persentase (56,7%) dan yang berpengetahuan cukup 10 orang (33,3%), dan yang berpengetahuan kurang 2 orang dengan persentase (10,0%) hal ini menunjukkan bahwa banyak mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik mengenai malaria. Mulai dari pengertian, gejala, pencegahan dan pengobatan malaria. Sumber informasi dari poster membuat responden mengerti mengenai penyakit malaria. Pengetahuan yang sudah diketahui responden dalam hasil wawancara ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Malaria adalah penyakit yang disebabkan oleh parasit (protozoa) dari genus Plasmodium yang hidup dan bertambah banyak pada trombosit sel darah merah manusia. Penyakit ini biasanya ditularkan oleh gigitan nyamuk Anopheles betina. Orang

yang menderita penyakit malaria ini biasanya mengalami gejala awal seperti influenza, demam tinggi, menggigil, dan pusing. Penyakit ini dapat menyerang semua kelompok umur. Efek samping malaria akan muncul setelah 10 hari hingga sekitar satu bulan berupa demam, nyeri otak, muntah-muntah, dan menggigil.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa, menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang pencegahan malaria dengan kategori baik sebanyak 15 orang (100%), Pada hasil ini kita dapat disimpulkan bahwa mahasiswa prodi manajemen informasi Kesehatan mengetahui apa saja pencegahan agar tidak terkena penyakit malaria. Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang gejala malaria dengan kategori baik sebanyak 14 orang (93.3%) kategori cukup sebanyak 1 orang (6.7%). Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang alat untuk mencegah terkena penyakit malaria terbanyak dengan kategori baik sebanyak 9 orang (60.0%), kategori cukup sebanyak 5 orang (33.3%), dan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (6.7%). Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang alat untuk mencegah terkena penyakit malaria terbanyak dengan kategori baik sebanyak 8 orang (53.3%), kategori cukup sebanyak 5 orang (33.3%), dan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (13.3%). Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang alat untuk mencegah terkena penyakit malaria terbanyak dengan kategori baik sebanyak 9 orang (60.0%), kategori cukup sebanyak 6 orang (40.0%).

Saran

Bagi mahasiswa diharapkan meningkatkan pengetahuan tentang penyakit malaria serta mengikuti kegiatan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

BAHAN AJAR DASAR EPIDEMIOLOGI. (1993).

Randy, T., Ottay, R., &Palandeng, H. (n.d.). *Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Pencegahan Penyakit Malaria di Desa Tatelu Kecamatan Dimembe.*

Amalia Yunia Rahmawati. (2020). *No Title No Title No Title.* July, 1–23.

Ariana, R. (2016). *Bab I Latar Belakang Hipertensi.* C, 1–23.

Bahar, H., Lestari, H., Savitri Effendy, D., Ode Ali Imran Ahmad, L., Tosepu, R., Muchtar, F., Attamimi, U., & Asriati, A. (2023). Edukasi Pentingnya Upaya Pencegahan Penyakit Malaria di Usia Dini (Pengabdian di Sekolah Dasar 63 Kendari). *Amaliah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 91–96. <https://doi.org/10.51454/amaliah.v6i2.842>

KHAYRIAH, F. (2020). *PERSENTASE MALARIA DI PUSKESMAS TARUSAN TAHUN 2016 Oleh : FILZA KHAYRIAH.*